

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, Indonesia telah memasuki revolusi industri 5.0, atau era masyarakat, sejak 2021. Dengan pertumbuhan pesat dunia bisnis saat ini, teknologi akan menggantikan peran manusia. Akuntan publik adalah salah satu pekerjaan yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi di dunia kerja. Menurut Handayani (2021), akuntan publik dianggap sebagai karir yang menjanjikan dan mahal karena pendapatannya yang tinggi. Namun, untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memiliki gelar sarjana akuntansi, menjalani pendidikan profesi, dan terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

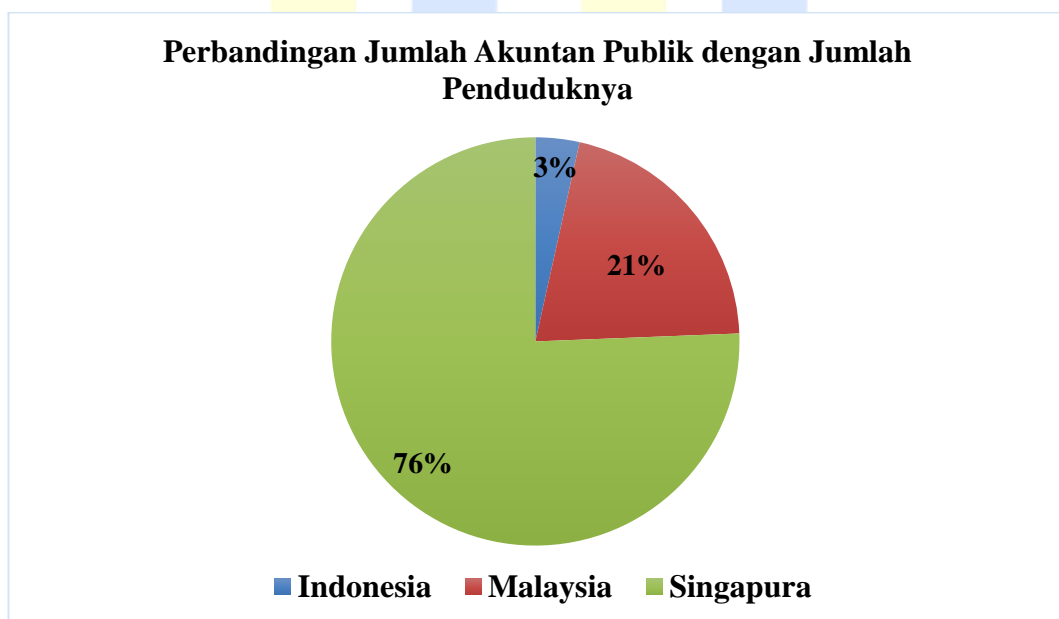
Dibandingkan dengan negara tetangga, jumlah akuntan publik yang bersertifikat di Indonesia masih rendah. Akuntan publik mempunyai tugas dan wewenang dengan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan banyak manfaat yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Syarat yang harus dipenuhi dalam suatu laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan usaha yang sesungguhnya (Susanti dkk., 2023).

Menurut (Kurniyawati & Listyowati, 2021), kemajuan akuntan publik di Indonesia kurang dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Namun, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

Kemenkeu RI pada Februari 2023, ada 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif di Indonesia, dengan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Indonesia membutuhkan lebih banyak akuntan publik profesional karena sektor bisnisnya berkembang (Anggraeni, 2023).

Namun, dari 35.000 lulusan akuntansi di Universitas Indonesia, hanya 2.064 yang menerima sertifikat CPA dari IAPI setiap tahun (Antares, 2019). Ini karena jumlah akuntan sangat kecil dibandingkan dengan populasi Indonesia, yang lebih dari 281 juta. Ini adalah angka yang kecil dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Singapura. Jumlah akuntan publik terhadap total penduduk Indonesia sebesar 3% lebih rendah daripada 21% di Malaysia dan 76% di Singapura, menurut data dari *Worldometer* dan *Asean Chartered Professional Accountant (Asean CPA)* (Anggraeni, 2023).

**Gambar 1.1**  
**Diagram Perbandingan Akuntan Publik**



Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Akuntan Publik dari Tahun ke Tahun**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Akuntan Publik</b>	<b>Penambahan</b>
2015	1053	54
2016	1093	40
2017	1279	186
2018	1358	79
2019	1424	66
2020	1429	5
2021	1450	21
2022	1450	0

Sumber : Directory IAPI

Data IAPI (2022) menunjukkan bahwa jumlah orang yang mendaftar sebagai akuntan publik di Indonesia telah menurun dari tahun ke tahun. Hal ini didasarkan pada penambahan jumlah akuntan publik dari tahun 2017 ke tahun 2020 yang semakin menurun. Kondisi tersebut yang paling mencengangkan adalah bahwa tidak akan ada akuntan publik yang ditambahkan pada tahun 2022.

Didasarkan pada fenomena yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam akuntan publik, masih perlu ada faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor ini termasuk gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan lingkungan keluarga. Gender adalah faktor pertama yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam akuntan publik. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku. Gender ini dapat berubah dengan waktu dan kondisi masyarakat setempat..

Hasil penelitian Rahmat & Martadinata (2022) menunjukkan bahwa gender tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Saputra (2019), Prianthara, dkk (2020), dan Aditya & Hasibuan (2020), yang menemukan bahwa gender mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Penghargaan Finansial adalah faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial adalah imbalan dalam bentuk nilai moneter yang biasanya diterima oleh seseorang dalam hubungan kerja karena memberikan layanan, pekerjaan, upaya, dan manfaat. Karena jumlah perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan sebanding dengan jumlah mahasiswa yang tertarik untuk bekerja di bidang akuntansi, mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dan lebih beragam dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain.

Hasil penelitian Handayani (2021) menunjukkan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain Faisal, dkk (2021) dan Fachrunnisa, dkk (2022), yang menemukan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja adalah faktor ketiga yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dalam akuntan publik. Pasar kerja mengatur pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Hasil penelitian Oktaviani, dkk (2020) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain Faisal, dkk (2021) dan Budiandru (2021), yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Personalitas adalah faktor keempat yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dalam akuntan publik. Personalitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang akan berperilaku dalam situasi atau kondisi tertentu. Jenis psikologis internal yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespons lingkungannya dikenal sebagai kepribadian.

Hasil Penelitian Supriyadi, dkk (2020) menemukan bahwa personalitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain Laka, dkk (2019), yang menemukan bahwa personalitas tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Lingkungan Keluarga adalah faktor kelima yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam akuntan publik. Anak pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan rumah mereka. Anak-anak mendapat semua keterampilan dasar, baik intelektual maupun sosial, dari keluarganya (ayah, ibu, saudara kandung). Perilaku anak dipengaruhi oleh perspektif, sikap, dan pendapat orang tua dan keluarga lain. Ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai tempat pendidikan pertama sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak. Anak-anak yang tinggal di rumah keluarga pertama-tama belajar tentang norma dan nilai.

Hasil penelitian Faisal, dkk (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik. Namun,

penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain Febriyanti (2019), Veberianti & Tipa (2023), yang menemukan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Handayani (2021). Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen lainnya, yaitu Personalitas dan Lingkungan Keluarga. Alasan penambahan variabel personalitas dikarenakan karakter mempengaruhi minat untuk berkarir sebagai akuntan publik. Ini berarti bahwa semakin baik karakter seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memilih akuntan publik sebagai karir mereka. Alasan penambahan variabel kedua yaitu Lingkungan keluarga adalah lingkungan keluarga memainkan peran penting, terutama ketika orang tua memilih karir yang menguntungkan, seperti akuntan publik. Mereka yang memiliki dorongan kuat dan berusaha lebih keras akan melakukannya dengan baik dan memenuhi harapan keluarganya sebagai akuntan publik. Selanjutnya, perbedaan lainnya pada objek di penelitian sebelumnya pada mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Selanjutnya, objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muria Kudus. Kemudian pada penelitian sebelumnya menggunakan SPSS 25 dan penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar**

## **Kerja, Personalitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus)”**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian dengan sesuai tujuan penelitian.

Kriteria batasan yang diterapkan dalam penelitian ini di antara lain sebagai berikut:

1. Objek Penelitiannya adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus (UMK) semester akhir yang sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan 2.
2. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan Variabel Independen (X) penelitian ini meliputi gender (X1), penghargaan finansial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), personalitas (X4), dan lingkungan keluarga (X5).
3. Periode dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2020-2021.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari pembahasan masalah penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik ?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik ?

3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik ?
4. Apakah personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik ?
5. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis apakah Gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik.
2. Menguji dan menganalisis apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik.
3. Menguji dan menganalisis apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik.
4. Menguji dan menganalisis apakah Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir menjadi akuntan publik.
5. Menguji dan menganalisis apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus berkarir



menjadi akuntan publik.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini, yaitu:

- Kegunaan secara teoritis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini membantu memperluas pengetahuan tentang variabel yang mempengaruhi karir akuntan publik.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan untuk membandingkan situasi saat ini. Ini juga akan membantu penulis memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menyusun proposal skripsi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan tentang minat dalam profesi akuntan publik dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau sumber referensi.

- Kegunaan secara praktis

Memberi pendapat dan pertimbangan kepada perusahaan yang sudah mempekerjakan akuntan publik untuk mengetahui apa yang diinginkan calon akuntan publik saat memilih karir sebagai akuntan publik.